

LAMPIRAN

Gambar 5.1

Foto dokumentasi dengan narasumber



Penulis (kanan) bersama narasumber Bapak Sulistiohadi, S.PD selaku Seksi Pemberitaan dan evaluasi program.

Gambar 5.2

Foto dokumentasi dengan narasumber



Penulis (kanan) bersama narasumber Bapak Harianto selaku Sutradara ludruk RRI Pro4 Surabaya.

Gambar 5.3

Foto dokumentasi dengan narasumber



Penulis (kanan) bersama narasumber Bapak Mohammad Anton selaku Staff Teknik RRI Surabaya.

Gambar 5.4

Foto dokumentasi dengan narasumber



Penulis (kanan) bersama narasumber Kunhadi Wasito selaku Pemain ludruk RRI Pro 4 Surabaya.

Gambar 5.5

Foto dokumentasi dengan narasumber



Penulis (kanan) bersama narasumber Imania selaku Pemain ludruk RRI dan Koordinator Program ludruk RRI Pro 4..

Gambar 5.6

Foto dokumentasi dengan narasumber



Penulis (kanan) bersama narasumber Bapak Kukuh Kukuh Setyo Budi A SE selaku Produser Pelaksana Pro 4 RRI Surabaya.

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara : Fariz Halim Aziz (FH)
Narasumber : Harianto (H)
Umur : 54 tahun
Jabatan : Sutradara ludruk RRI Surabaya
Lama bekerja : 1991-sekarang (28tahun)
Tempat wawancara : Gedung RRI Surabaya
Tanggal wawancara : 4 Juli 2019
Pukul : 09.10 WIB
Durasi : 5 menit 12 detik

Daftar pertanyaan untuk Narasumber

- a. Apa perbedaan ludruk RRI dengan ludruk yang lain?
- b. Apa tujuan siaran ludruk RRI?
- c. Apa saja muatan yang ada dalam siaran ludruk RRI?
- d. Bagaimana respon Ludruk RRI di kalangan anak muda jaman sekarang?
- e. Siapa sasaran khalayakan yang dituju?
- f. Apa target ludruk RRI kedepannya?
- g. Apa kalangan pendengar terdahulu juga ikut punah dengan adanya ludruk anak muda?

Transkrip wawancara

FH : “Selamat siang pak.”

H : “Selamat siang.”

FH : ”Jadi disini saya Fariz dari mahasiswa Universitas 17 Agustus Surabaya mau wawancara dengan bapak. Jadi untuk ludruk RRI sendiri ini perbedaannya dengan ludruk yang lain apa ya pak? ”

H : ”Perkara hal ini ludruk radio yang siaran. Satu kalau ludruk yang luar, yang laki jadi perempuan. Mengingat ludruk RRI ini siaran maka

yang laki ya jadi laki, yang perempuan ya jadi perempuan. Disamping itu RRI Surabaya ini siarannya setiap hari Senin, Rabu dan Jumat. Khusus untuk hari jumat itu ceritanya khusus anak muda. Disisi lain ludruk RRI ini untuk melestarikan kesenian ludruk tradisional karena ludruk ini sebagai icon kota Surabaya. Sampai saat ini hanya ludruk RRI yang siaran di Radio lainnya saya kira ga ada. Tapi diluar sana masih juga ada ludruk yang masih eksis, tapi itu cuman menerima tanggapan orang punya hajat. ”

FH : ”Kalau untuk ludruk RRI sendiri tujuannya apa? ”

H : ”Tujuan utamanya yaitu untuk melestarikan budaya lokal khusus kesenian ludruk. ”

FH : ”Untuk muatan ludruk RRI muatannya apa aja? ”

H : ”Dari lawakan kita menyampaikan pesan besar moral pada masyarakat dan untuk ceritanya sendiri bisa sejarah, legenda, dan drama sehari-harian. Cerita cerita drama setiap hari itu menggambarkan pola hidup kehidupan yang sekarang, jadi bisa membedakan mana yang baik mana yang jelek. Jadi kalau baik kita tiru, yang jelek kita tinggalkan. Dan juga kita dapat memberikan cerita sejarah dan cerita cerita legenda yang kita angkat selama ini. ”

FH : ”Bagaimana respon kalangan anak muda, khususnya ludruk anak jaman sekarang? ”

H : ”Ya lumayan. Karena apa? dari mahasiswa juga banyak yang magang di sini dan kebetulan disitu saya ajak main ludruk juga bisa. Sekarang yang lagi magang anak dari Unesa, dan yang kemarin itu dari SMA 17 Surabaya juga bisa main drama-drama legenda gitu. ”

FH : ”Untuk dari mahasiswa Unesa itu apakah dikhususkan jurusan kesenian atau gimana pak? ”

H : ”Bukan juga, dari unesa itu sastra jawa. Tapi dengan bekal sastra jawa itu bisa menyampaikan dan berpadu dengan teman-teman ludruk RRI untuk menjadi peran. Padahal kalau untuk ludruk RRI *biasanne* kalau cerita cerita itu ngomongnya sehari-hari seperti ngomong *suroboyo* gitu jadi bahasa *suroboyoan*”

“(Bukan juga, dari unesa itu sastra jawa. Tapi dengan bekal sastra jawa itu bisa menyampaikan dan berpadu dengan teman-teman ludruk RRI untuk menjadi peran. Padahal kalau untuk ludruk RRI biasanya kalau cerita cerita itu ngomongnya sehari-hari seperti ngomong surabaya gitu jadi bahasa surabayaan.)”

FH : ”Untuk kalangan sendiri pak, khalangan pendengar ludruk RRI begitu pula ludruk anak jaman sekarang gimana pak? ”

H : ”Kalau pendengar ludruk RRI masih banyak di daerah-daerah terutama ya. Kita bisa mengantisipasi permasalahan itu karena kita jadi presenter apa banyak pendengar yang menanyakan tentang cerita ludruk apa itu juga banyak. Dan untuk kalangan anak muda sendiri juga ingin sebenarnya banyak anak remaja yang magang disini saya kenalkan dengan ludruk jadi ludruk itu tidak punah. ”

FH : ”Untuk targetan ludruk rri sendiri itu apa pak? ”

H : ”Ludruk RRI sendiri targetnya untuk menggait anak muda memang. Jadi anak jaman *now* kan jarang juga yang kenal dengan kesenian tradisional maka kita berusaha semaksimal mungkin bagaimana untuk mengenalkan ludruk itu pada anak anak remaja terutama bagi anak anak magang disini di Pro 4 pasti saya kenalkan dengan ludruk dan kami ajak untuk mengenal ludruk. ”

”(Ludruk RRI sendiri targetnya untuk menggait anak muda memang. Jadi anak jaman sekarang kan jarang juga yang kenal dengan kesenian tradisional maka kita berusaha semaksimal mungkin bagaimana untuk mengenalkan ludruk itu pada anak anak remaja terutama bagi anak anak magang disini di Pro 4 pasti saya kenalkan dengan ludruk dan kami ajak untuk mengenal ludruk.)”

FH : ”Tapi tidak membuat khalangan sebelumnya punahkan pak? ”

H : ”Insyaallah tidak akan punah. ”

FH : ”Baik pak makasih atas waktunya. ”

H : ”Iya.”

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara : Fariz Halim Aziz (FH)
Narasumber : Mohammad Anton (MA)
Umur : 56 tahun
Jabatan : Teknisi RRI Surabaya
Lama bekerja : 1985-sekarang (34 tahun)
Tempat Wawancara : Gedung RRI Surabaya
Tanggal Wawancara : 4 Juli 2019
Pukul : 10.22 WIB
Durasi : 6 menit 04 detik

Daftar pertanyaan untuk Narasumber

- a. Bagaimana jangkauan siaran RRI Surabaya?
- b. Dimana saja jangkauan pendengar Pro 4 RRI Surabaya untuk AM dan FM?
- c. Apakah siaran Pro 4 AM dan FM disiarkan secara bersamaan?
- d. Berapa jarak jangkauan pendengar FM?
- e. Apa bedanya tower AM dan FM?
- f. Apakah sama tower Pro1, Pro2, Pro3, dan Pro 4 berbeda-beda atau jadi satu?
- g. Apakah ada kerja sama penempatan pemasangan tower atau antenna RRI?
- h. Dimana saja tower RRI tersebar?

Transkrip wawancara

MA : "Kalau Pro 1 kan ada stasiun relaynya. Ada di Kediri, Tuban itu jangkauannya bisa Kediri Tuban sampai ke Lawang bisa. Pro 1. "

FH : "Kalau untuk Pro 4nya sendiri gimana pak? "

MA : "Kalau untuk Pro 4 Am nya Kediri, Jombang, Bangkalan, kadang ada yang dari Kalimantan juga bisa."

FH : "Termaksud Sulawesi?"

MA : "AM nya iya. FMnya Pro 4 kecil cuman Surabaya dan sekitarnya. Kalau pro 2 ya, berhubungan antenanya di hadapkan ke selatan nanti jangkauannya kemarin sampai bungur asih terus gresik, tandes itu masih bisa. Pokok Surabaya, tapi tergantung antenanya diarahkan kemana. Kalau pro satu kan banyak stasiun relay, kalau pro 2 itu ga pakai stasiun relai. Kalau pro 3 jaringan stasiunnya lumayan di Gedung trillium lebih luas, antenanya lebih tinggi, towernya lebih tinggi, jadi jarak jauh masih bisa. "

FH : "Tapi untuk pro 4 nya sendiri? "

MA : "Pro 4 kan AM sama FM gabungkan ya. Yang banyak pendengarnya itu kan pendengarnya dari luar kota. Kediri, Jombang, Pare, kadang dari Kalimantan, Cepu, Bojonegoro, itukan AMnya dari pendengarnya banyak dari situ. FMnya ga seberapa, paling kecil cuman 1 kiloan. "

FH : "Jadi perbedaannya ini tower FM sama AM apa?"

MA : "AM itu towernya tinggi, terus gelombangnya itu ya ke udara langsung atau ke laut langsung diterima. Kalau FM kan gelombangnyakan datar seh. Kalau kena gedung ga bisa tembus FM. Kalau AM kan atas gini, atas baru dimasyarakat. Dia masih bisa di atas gedung masih bisa lewat samping sampingnya kan ke atas gini pancarannya lebih tinggi. Kalau FM kan tergantung towernya tinggi lebih bebas pancarannya. "

FH : "Jadi towernya untuk Pro1, Pro 2, dan Pro 3 beda? "

MA : "Ini tadi di RRI towernya jadi satu, jadi tinggal menghadap kemana antenanya. Satu tower pro2 menghadap selatan, Pro satu ke barat, tapi Pro 1 banyak stasiun relay. Disamping juga ada stasiun relaynya. Terus chanel 5 dan 3. itu ditrillium itu kan tinggi. Itu kan towernya ga usah tinggi-tinggi tapi gedungnyakan tinggi, jangkauannya lebih luas. Kan bebas"

FH : "Itu kerja sama ta pak untuk yang gedung trillium itu? "

MA : "Itu nyewa setahunya berapa ya, setarus kalau ga seratusan. 5 sama pro 3 itu kan jaringan nasional kita relay aja kalau itu di Jakarta relay disebar luaskan dari sini. Chanel 5 lagu lagu. "

FH : "itu kira kira sebaran tower-towernya itu dimana aja? "

MA : "Di Trilium, Gedung RRI, Mojosari itu AM, di Pare ada stasiun relaynya dan juga towernya. Tuban khusus Pro1, Sampang Pro1. Pro 1 itu untuk berita. "

TRANSKRIPSI WAWANCARA

Pewawancara : Fariz Halim Aziz (FH)

Narasumber : Kunhadi Wasito (KW)

Umur : 55 tahun

Jabatan : Seksi Pemberitaan dan evaluasi programa

Lama bekerja : 1993- sekarang (26tahun)

Tempat Wawancara : Gedung RRI Surabaya

Tanggal Wawancara : 29 April 2019

Pukul : 12.57 WIB

Durasi : 21 menit 08 detik

Daftar pertanyaan untuk Narasumber

- a. Bagaimana sejarah ludruk RRI?
- b. Apa yang membedakan ludruk RRI dengan ludruk lainnya?
- c. Apakah ludruk masih terdapat peminatnya?
- d. Kapan ludruk RRI melakukan pementasan?
- e. Kapan saja ludruk RRI disiarkan?

Transkrip wawancara

FH : "Selamat Siang pak, saya mau minta waktunya sebentar untuk wawancara terkait ludruk RRI."

- KW : "Siang mas, iya silahkan"
- FH : "Pertama-tama yang saya mau tanyakan Bagaimana untuk sejarah ludruk RRI Surabaya?"
- KW : "Wah kalau RRI kalau ludruk RRI saya kurang paham. Yang jelas kalau ludruk saya paham. Asal mula ludruk dari lerok dibawah dari lerok, lerok itu kaya besutan. Ludruk itu dari jombang antara lerok dan besutan itu munculah ludruk. Di Surabaya dikenal dengan sandiwara daerah, sandiwara daerah tetap ada pakem moralnya. Dari Jombang besutan terus dibawah kesini jadi ludruk. terus untuk mengenalkan bahwa ini sandiwara ludruk harus dikasih simbul tari remo. Maka tari remo disebut tari Jawa Timur. Kalau ada tari remonya berarti itu ludruk, tapi kalau ga ada remonya berarti drama atau sandiwara. Kalau besutan, kalau waktu itu ludruk itu banyak ada yang ngisinya berdua, sehingga ludruk menjadi korban. Maksudnya jadi korban itu jadi sasaran jaman penjajah lewat kidungan yang menggelitik seperti halnya Cak Durasim. Yang saya tau untuk ludruk RRI awalnya pada tahun 1962 kalau ga 1964. Jamannya Bapak Munalifatah."
- FH : "Apa yang membedakan ludruk RRI dengan ludruk lainnya?"
- KW : "Yang jelas ludruk RRI merupakan ludruk yang memprakarsai penggunaan pemeran wanita. Bahasanya *suroboyoon* mataramannya. Pemainnya yang menggunakan pemain asli perempuan bukan laki."
- "(Yang jelas ludruk RRI merupakan ludruk yang memprakarsai penggunaan pemeran wanita. Bahasanya surabayaan mataramannya. Pemainnya yang menggunakan pemain asli perempuan bukan laki.)"
- FH : "Apakah ludruk RRI masih terdapat peminatnya pak?"
- KW : "Peminatnya ludruk RRI masih ada, bisa dilihat dari komentar para pendengar serta panggilan pementasan ludruk RRI yang masih kami jalankan saat ini."
- FH : "Kapan saja ludruk RRI disiarkan?"
- KW : "Ludruk RRI disiarkan setiap hari senin, rabu, dan jumat. Khusus jumat kami menampilkan ludruk anak muda yang dikhususkan anak

muda. ceritanya juga anak muda jaman sekarang. Siarannya dilakukan secara rekaman mas atau *tapping*”

FH : “Kapan terakhir ludruk RRI melakukan pementasan?”

KW : “Ini mas (sambil memperlihatkan gawainya kepada pewawancara). Ini kemarin saat saya melakukan pementasan di Ngoro. Ini yang tadi malam.”

FH : “Wah bagus ini pak, semakin penasaran saya. Maaf pak, saya boleh minta gambar pementasan ini tidak pak?”

KW : “Boleh boleh silahkan. Ada nomor WA?”

FH : “Baik Pak, Makasih. Ini nomor WA saya.”

TRANSKRIPSI WAWANCARA

Pewawancara : Fariz Halim Aziz (FH)

Narasumber : Sulistiohadi (S)

Umur : 54 tahun

Jabatan : Seksi Pemberitaan dan evaluasi program

Lama bekerja : 1995- sekarang (24 tahun)

Tempat Wawancara : Gedung RRI Surabaya

Tanggal Wawancara : 29 April 2019

Pukul : 12.00 WIB

Durasi : 24 menit 12 detik

Daftar pertanyaan untuk Narasumber

1. Apa tujuan ludruk RRI Surabaya?
2. Siapa tokoh-tokoh yang telah ditelurkan oleh ludruk RRI?
3. Apa ciri khas ludruk RRI Surabaya?
4. Siapa segmentasi pendengar ludruk RRI?
5. Apa target kedepannya ludruk RRI Surabaya?

6. Bagaimana untuk cerita yang ada diludruk anak muda?

Transkrip wawancara

FH : “Apa tujuan ludruk RRI Surabaya?”

S : ”Jadi kalau ludruk itu memang dari dulu, dari jaman dulu itu RRI sebagai pelestarian budaya dimana dulu itu terdapat tokoh-tokoh yang terkenal. ”

FH : “Siapa tokoh-tokoh terkenal yang telah ditelurkan oleh ludruk RRI?”

S : “Banyak. Dulu jaman duluu sekali. Ada Pak Munalifatah, Bu Umi Kalsum itu legend legend jaman dahulu. Ada Pak Munalifatah, Bu Umi, ada Cak Kancil Sutikno, terus habis itu Cak Munalifatah. Termaksud Pak Munalifatah itu cikal bakalnya ludruk RRI termaksud Kancil. Nah kalah sekarang era sekaran itu ada Agus Kuprit, Cak Tawar, dulu ada almarhum Cak Momon.”

FH : “Apa ciri ludruk RRI Surabaya?”

S : “Bahasanya *suroboyoan*, mataraman. Pemainnya ada pria dan wanita. Sekarang kalau misal dari harga, ludruk yang di luar 10 juta sedangkan disini 30 juta. Ada bedane, situ yang main pria. Pria pria jadi wanita, naik truk bisa. Sedangkan sini sudah jadi artis pemainnya ada wanitanya, sewa mobil harus ber AC untuk berangkat kesananya. Biayanya juga ga bisa ditekan. Misal kalau manggil pemain ludruk RRI yang muda juga beda. Siaran ludruk di radio yang hanya bisa dinikmati suaranya saja menjadikan parikan dan ceritanya saja sebagai kontennya yang diiringi musik gamelan. ”

“(Bahasanya surabaya, mataraman. Pemainnya ada pria dan wanita. Sekarang kalau misal dari harga, ludruk yang di luar 10 juta sedangkan disini 30 juta. Ada bedanya, situ yang main pria. Pria pria jadi wanita, naik truk bisa. Sedangkan sini sudah jadi artis pemainnya ada wanitanya, sewa mobil harus ber AC untuk berangkat kesananya. Biayanya juga ga bisa ditekan. Misal kalau manggil pemain ludruk RRI yang muda juga beda. Siaran ludruk di radio yang hanya bisa dinikmati suaranya saja menjadikan parikan dan ceritanya saja sebagai kontennya yang diiringi musik gamelan.)”

FH : “Bagaimana untuk cerita yang ada diludruk anak muda?”

S : “Cerita yang ada dalam ludruk anak muda biasanya tentang kehidupan anak muda jaman sekarang yang lebih tepatnya mengandung unsur moral, penggunaan gawai, media sosial, internet, dan juga gaya hidupnya mas yang keanak mudaan. Tapi tetap untuk yang ludruk RRI menyiarkan cerita yang legenda, penjajahan gitu.

FH : “Siapa segementasi pendengar ludruk RRI ?”

S : “Kalau untuk sekarang 40-45, yang anak mudanya sekarang 15-16. Anak Smp itu umur berapa?”

FH : “Iya pak segitu 15-16”

S : “Iya SMP sampai umur 60-70. Kok bisa bilang SMP itu gimana. Ada sekarang ludruk jaman *now*. Jadi peran adik adik sekarang itu yang di *now* itu ya. Yang sekarang itu diberikan porsi di sekolah. Caranya gimana meng*createnya*. Ada yang namanya pelajaran seni budaya.”

“(Iya SMP sampai umur 60-70. Kok bisa bilang SMP itu gimana. Ada sekarang ludruk jaman sekarang. Jadi peran adik adik sekarang itu yang di *now* itu ya. Yang sekarang itu diberikan porsi di sekolah. Caranya gimana mengmembentuknya. Ada yang namanya pelajaran seni budaya.”

FH : “Ohh”

S : ”Ya, ayo ibu saya beri fasilitas anu misalnya dalam bahasa indoensia. Buat kelompok kesenian daerah,nah nanti kita melihat ditambah dibantu oleh seniornya disitu. Nah nanti disini ditulis oleh sutradaranya pak harianto ini. nah faktor tingkat edukasinya ada. ”

FH : ”Sampai tingkat pendidikan SMP ya pak. ”

S : ”Iya. Tapi disitu kan anak itu talent kelihatann anak itu cerdas, anak itu berani. Nah dari itu bisa diangkat. *Ngirus ngirus*”

”(Iya. Tapi disitu kan anak itu talent kelihatann anak itu cerdas, anak itu berani. Nah dari itu bisa diangkat. Mencari-cari)”

FH : ”*Ngirus-ngirus?*”

“(mencari-cari)”

S : "Maksudnya *ngirus* itu RRI terbang ke sekolah itu dapat *talent*, dia sekolahan itu dia ingin sudah latihan dilihat dari RRI. *Ngono* lho."

"(Maksudnya mencari itu RRI terbang ke sekolah itu dapat bakat, dia sekolahan itu dia ingin sudah latihan dilihat dari RRI. Gitu lho)."

S : "Kalau untuk ludruk jaman *now* jangkauannya masih Surabaya, namun dari pihak kami sendiri ingin mengembangkan sampai keseluruhan Jawa Timur sebab RRI Surabaya itu ada stutter suter lain yang tipe C. misal pertukaran budaya paket kirimin anak segini. Selama ini wacananya ada tapi untuk relasinya belum. Kenapa? Ngitung biaya dan penyimpanannya."

"(Kalau untuk ludruk jaman sekarang jangkauannya masih Surabaya, namun dari pihak kami sendiri ingin mengembangkan sampai keseluruhan Jawa Timur sebab RRI Surabaya itu ada stutter suter lain yang tipe C. misal pertukaran budaya paket kirimin anak segini. Selama ini wacananya ada tapi untuk relasinya belum. Kenapa? Ngitung biaya dan penyimpanannya.)"

FH : Itu untuk target kedepannya pak?"

S : "Iya target kedepannya. Jadi jika ini terjadi dan tereliasi, *erek nak gonanne* pulau jawa itu tidak ada yang nakal. Nanti kalau kamu belajar berkesenian membentuk citra diri, membentuk IQ, EQ nya timbulah rasa empatinya ga mungkin sangar begitu."

"(Iya target kedepannya. Jadi jika ini terjadi dan tereliasi, anak di tempat pulau jawa itu tidak ada yang nakal. Nanti kalau kamu belajar berkesenian membentuk citra diri, memtek IQ, EQnya timbulah rasa empatinya ga mungkin sangar begitu.)"

FH : "Baik pak terima kasih untuk kesempatan wawancaranya."

S : "Iya mas sama-sama."

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara : Fariz Halim Aziz (FH)
Narasumber : Imania Widianti (IW)
Umur : 25 tahun
Jabatan : Pemain ludruk RRI dan Koordinator Program ludruk RRI Pro 4.
Lama bekerja : 2018- sekarang (2 tahun)
Tempat Wawancara : Gedung RRI Surabaya
Tanggal Wawancara : 21 Mei 2019
Pukul : 12.11 WIB
Durasi : 16menit 33detik

Daftar pertanyaan untuk Narasumber

- a. Kenapa ludruk RRI tidak terdapat respon pendengar?
- b. Berapa responden ludruk RRI yang ada pada program lain?
- c. Apa pengertian pendengar *silent* menurut anda?
- d. Apakah anda juga termasuk pemain ludruk RRI?
- e. Apakah anda yang mengurus data respon pendengar Pro 4?
- f. Berapa lama anda bekerja?
- g. Apa saja komentar pendengar ludruk RRI yang sudah anda terima?
- h. Apakah ada perubahan susunan ludruk anak muda dengan ludruk yang pada biasanya?
- i. Bagaimana cara pendekatan untuk menarik pendengar pada segmentasi anak muda?
- j. Apakah sudah ada komen-komen anak muda terhadap siaran ludruk RRI?
- k. Apa target kedepannya ludruk RRI?

Transkrip wawancara

FH : “Kenapa ludruk RRI tidak ada respon pendengarnya?”

IW : “Ya karena dia pasif itu tadi. itu tadi cuman diputer rekamannya.”

“(Ya karena dia diam itu tadi. itu tadi cuman diputer rekamannya.)”

FH : “Karena diputar rekamannya?”

IW : “*Hoooh*, dia nanti pendengar itu yang sering mendengarkan ludruk itu. Dia sering telponnya di acara ini lontong balap, ada sore indah, buburagi dia teleponnya disitu. Terus *ludruke wingi apik yo*. Jadi responnya disitu. Ada yang cuman membahas ditopiknya lontong balap *tok*, ada yang dia sudah membahas dilain tapi *dee* ya bahas ludruk. jadi dia menyampaikan *ludruke wingi*. Tapi sebanyak semua pro4 rata-rata mendengarkan ludruk. tapi yaitu hanya mendengarkan. *Dee* ga bisa respon.”

“(Iya, dia nanti pendengar itu yang sering mendengarkan ludruk itu. Dia sering telponnya disini acara di lontong balap, ada sore indah, buburagi dia teleponnya disitu. Terus ludruhnya kemarin bagus ya. Jadi responnya disitu. Ada yang cuman membahas ditopiknya lontong balap aja, ada yang dia sudah membahas dilain tapi dia ya bahas ludruk. jadi dia menyampaikan ludruhnya kemarin. Tapi sebanyak semua pro4 rata-rata mendengarkan ludruk. tapi yaitu hanya mendengarkan. Dia ga bisa respon.)”

FH : “Tapi mereka ada yang komen kan?”

IW : “Komen. Ada yang komen.”

FH : “Kira-kira berapa ya mbak? atau satu kali pertemuan lontong balap itu ada berapa?”

IW : “Ada 3 kadang. Peneleponya ada 6 kadang, kadang ya 5. Kadang ga ada. Ada yang komen 2, ada yang komen 3.”

FH : “Kalau menurut pengertian *sampean* sendiri pendengar pasif itu apa?”

“(Kalau menurut pengertian anda sendiri pendengar diam itu apa?)”

IW : “Ya dia ga bisa telepon, dia hanya mendengarkan. Jadikan di Pro 4 ini kan ada yang *live*, ada yang *tapping* dia hanya rekaman aja. Ya contohnya kaya ludruk itu tadi dia tidak ada interaktif dengan pendengar. Dia pendengar komennya itu di pada saat acara *live* seperti lontong balap, sore indah bersama, sama buburagi.”

“(Ya dia ga bisa telepon, dia hanya mendengarkan. Jadikan di Pro 4 ini kan ada yang langsung, ada yang acara rekaman dia hanya rekaman aja. Ya contohnya kaya ludruk itu tadi dia tidak ada interaktif dengan pendengar. Dia pendengar komennya itu di pada saat acara langsung seperti lontong balap, sore indah bersama, sama buburagi.)”

FH : “Untuk *sampean* sendiri pemeran ludruk RRI juga atau gimana?”

“(Untuk *sampean* sendiri pemeran ludruk RRI juga atau gimana?)”

IW : “Iya saya juga pemain ludruk RRI?”

FH : “Sakalian ngurus data respon pendengar?”

IW : “Iya sakalian ngurus data respon pendegar di Pro 4”

FH : “Berapa lama *sampean* kerja disini? ”

IW : “Saya awalnya juga magang saya dari stikosa aws, disini magang 3 bulan kemudian ditarik kerja di sini, saya itu masuknya tahun 2017 terus sampai sekarang sudah 2 tahun lebih 5 bulan. ”

FH : “Tapi sekilas mbakya, untuk komentar pendengar terhadap acara ludruk yang *sampean* dapat itu dari program-program lainnya itu apa aja mbak? ”

IW : “Biasanya pendengar itu komennya bagus, cuman komennya hanya dia hanya memberikan masukan tentang cerita. Coba dikasih cerita yang alur ceritanya gini, yang romantis atau yang horror kaya gitu. Cuman nambahin aja, kalau komentar keseluruhannya sih tidak. Yan komennya enak ya mainnya gitu aja. Besok cerita ya yang horror atau penjajahan. Sekarang kan untuk di pro 4 kan sudah redesain jadi segmentasinya kan ada anak muda. sekarang udah ada ludruk jaman now. ”

FH : “Itu tambahan atau di ubah semuanya? ”

IW : “Enggak, ludruknya tetep ludruk. Dia ada tetap ada remo tetap ada remo. Tapi ludruk jaman *now* itu ceritanya aja yang diubah. Jadi alur ceritanya anak muda, tapi tetap ludruk yang penjajahan tetap ada. Kita konsep meskipun ada ludruk jaman *now* atau ludruk jaman dulu itu tatap sama hanya ceritanya aja yang diubah. Konsepnya tetep ada remo, musiknya diiringi gamelan, tetap ada lawakannya juga, ada

kidungannya juga. Jadi cuman ceritanya aja yang diubah menjadi ludruk jaman *now* jadi ludruk kekinian. ”

“(Enggak, ludruknya tetep ludruk. Dia ada tetap ada remo tetap ada remo. Tapi ludruk jaman sekarang itu ceritanya aja yang diubah. Jadi alur ceritanya anak muda, tapi tetap ludruk yang penjajahan tetap ada. Kita konsep meskipun ada ludruk jaman sekarang atau ludruk jaman dulu itu tatap sama hanya ceritanya aja yang diubah. Konsepnya tetep ada remo, musiknya diiringi gamelan, tetap ada lawakannya juga, ada kidungannya juga. Jadi cuman ceritanya aja yang diubah menjadi ludruk jaman sekarang jadi ludruk kekinian.) ”

FH : “Termaksud cakupan usianya lebih luas dan juga gaya hidup dalam ceritanya?”

IW : “Iya. Jadi kita juga kadang mengajak anak magang, anak sekolah.”

FH : “Tenaga sukarela?”

IW : “Iya, terus yang tua tua juga main sebagai ibu bapak. Tapi tatap juga anak muda. tapi juga ada ludruk yang jaman dulu dimainkan anak muda, untuk dijadikan apalah sesuai dengan ceritanya. ”

FH : “Untuk komen-komen anak muda udah sampean terima apa belum?”

IW : “Yang sampai saat ini sudah saya terima. Biasanya disini melibatkan mahasiswa, palajarnya itu sudah sampai ke SMK Negeri 12. Dia juga kadang sebagai pemeran ludruk jaman *now*, selain smk 12, biasanya yang main ludruk di RRI ini yaitu unesa dari jurusan sastra bahasa jawa. Itu kan dia juga ada komunitas seninya, jadi juga dia main disini. Ia juga mempunyai ludruk komunitas seni, jadi ia juga pernah main juga siaran juga di RRI. Jadi yang sudah melibatnya anak muda di luar sana itu khususnya mahasiswa unesa jurusan sastra jawa sama smkn 12, smk seni itu. ”

“(Yang sampai saat ini sudah saya terima. Biasanya disini melibatkan mahasiswa, palajarnya itu sudah sampai ke SMK Negeri 12. Dia juga kadang sebagai pemeran ludruk jaman *now*, selain smk 12, biasanya yang main ludruk di RRI ini yaitu unesa dari jurusan sastra bahasa jawa. Itu kan dia juga ada komunitas seninya, jadi juga dia main disini. Ia juga mempunyai ludruk komunitas seni, jadi ia juga pernah main juga siaran juga di RRI. Jadi yang

sudah melibatnya anak muda di luar sana itu khususnya mahasiswa unesa jurusan sastra jawa sama smkn 12, smk seni itu.)”

FH : “Terpendengarnya banyak ya? ”

IW : “Iya dia sudah mendengar. Tapi kita pro 4 kan dulu kan segmentasinya kan 40 tahun ke atas. Sekarang kan sudah redisain segmentasinya anak muda. Kita siarannya sudah meliputi anak muda. tapi untuk pendengarnya sendiri 40 tahun keatas. Namun dengan berjalannya waktu kita juga mengajak anak muda untuk mencintai budaya. Ga langsung tapi kita kan sudah merubah bentuk siarannya itu kekinian.”

FH : ”Untuk target kedepannya ludruk jaman *now* apa? ”

”(Untuk target kedepannya ludruk jaman sekarang apa?)”

IW : ”Kita punya target untuk mengajak anak muda diluar sana untuk mencintai ludruk supaya ludruk tidak tergerus perkembangan jaman. Sekarang kan jamannya sosial media, banyak barang elektronik yang canggih. Jarang juga anak-anak muda mendengarkan radio. Tapi kita mengarahkan supaya anak muda mencintai ludruk khususnya di Pro 4. ”

FH : ”Untuk pendekatannya ludruk RRI sendiri ini apakah mempunyai sosial media sendiri atau masih rancangan? ”

IW : ”Iya kita juga punya sosial media untuk menajak anak muda mengenali ludruk kita punya sosial media biar anak-anak muda kan patokannya media sosial. Kita punya Instagram mengajak anak anak muda jadi pro 4 itu seperti ini ada ludruk, wayang, dan juga kesenian yang harus dicintai. Juga anak-anak generasi milenial. Nah setelah sudah tau di sosial media itu tadi diakan pengen tau kan akhirnya melalui radio pro4. ”

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara : Fariz Halim Aziz (FH)
Narasumber : Kukuh Setyo Budi A (KS)
Umur : 48 tahun
Jabatan : Produser Pelaksana Pro 4 RRI Surabaya
Lama bekerja : 1993- sekarang (26tahun)
Tempat Wawancara : Gedung RRI Surabaya
Tanggal Wawancara : 21 Mei 2019
Pukul : 13.02 WIB
Durasi : 22 menit 12 detik

Daftar pertanyaan untuk Narasumber

- a. Apa tujuan RRI mengangkat program ludruk RRI?
- b. Siapa saja penggiat ludruk RRI saat ini?
- c. Apa yang selalu dinanti oleh para pendengar ludruk RRI?
- d. Apa perbedaan siaran ludruk yang dulu dibanding sekarang?
- e. Apa keistimewaannya ludruk RRI?
- f. Bagaimana antisipasi siaran ludruk RRI di jaman sekarang?
- g. Siapa sasaran pendengar ludruk RRI, khususnya ludruk anak muda?
- h. Bagaimana respon anak muda pada siaran Ludruk RRI?
- i. Dimana letak terdekat, dan terjauh jangkauan siaran ludruk RRI?
- j. Bagaimana tingkat kepuasan pendengar?
- k. Target kedepan ludruk RRI?

Transkrip wawancara

FH : “Selamat siang, Pak.”

KS : “Selamat siang.

FH : “Saya dari mahasiswa Universitas 17 Agustus hendak meneliti terkait program ludruk RRI Surabaya. Jadi minta waktunya sebentar kalau diijinkan.”

KS : “Iya boleh silahkan.”

FH : “Apa tujuan RRI mengangkat program ludruk RRI ini? “

KS : “Dalam rangka tugas RRI sebagai pelestari budaya bangsa maka RRI Surabaya mempunyai berkewajiban untuk melestarikan berbagai macam bentuk kesenian, yang di antaranya adalah seni Ludruk. Keberadaan seni ludruk di RRI Surabaya yang selanjutnya disebut Ludruk RRI ini senantiasa mendapatkan tanggapan yang positif dari berbagai kalangan masyarakat. Disamping itu RRI Surabaya sebagai media yang hingga saat ini masih setia dan terus menyiarkan acara ludruk, tetap dan terus pada komitmen untuk menjadikan Ludruk sebagai ciri khas RRI Surabaya.”

FH : “Siapa saja penggiat ludruk RRI saat ini?”

KS : “Jadi mas, kebanyakan masyarakat menganggap ludruk RRI Surabaya sebagai ludruk pemerintah, dimana itu anggota ludruk adalah terdiri dari pegawai negeri sipil yang biasanya disebut PNS Lembaga Penyiaran Publik RRI, pegawai honorer RRI Surabaya dan tenaga anak magang juga ikut membantu sukarela bermain disiarkan ludruk RRI saat rekaman. “

FH : “Apa yang selalu dinanti oleh para pendengar ludruk RRI”

KS : “Nah mas untuk keberadaan ludruk RRI Surabaya yang selalu ditunggu siaran-siarannya oleh pendengarnya mas, harus terus berinovasi, berkreasi tanpa meninggalkan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga keberadaan ludruk RRI Surabaya tidak saja dirasakan sebagai media hiburan belaka namun juga sebagai media informasi dan tuntunan kepada masyarakat pendengar. Cerita demi cerita, lakon demi lakon terus menghibur masyarakat pecintanya. Tanpa kenal lelah sang sutradara mengarang dan mengarahkan cerita. Dimana anggota dan pendukung ceritapun tidak mau ketinggalan bagaimana supaya jalannya cerita bisa sukses sampai terdengar oleh pendengar RRI Surabaya.”

FH : “Apa perbedaan siaran ludruk yang dulu dibanding sekarang?”

KS : “Ludruk RRI dulu dan sekarang itu tidak sama, dulu media elektronik itu hanya radio, bahkan untuk televisi itu sangat sangat jarang. Radio pun juga sangat-sangat jarang. Bahkan saya juga

mengalami sendiri. Di desa itu tidak banyak orang yang punya radio, jadi kalau orang mau mendengar ludruk RRI orang itu berkumpul pada suatu tempat, ga tau itu dikelurahan atau tempat orang yang punya radio. Kemudian mereka berkumpul, dan mendengarkan. Sekumpulan orang itu mendengarkan ludruk RRI jadi diputar sekeras-kerasnya. Jadi mereka konsentrasi betul. Media tidak seperti sekarang.”

FH : “Apakah keistimewaannya ludruk RRI?”

KS : “Radio itu imajinatif. Terkhusus siaran ludruk RRI yang membayangkan ada kesatria tangguh yang tampan naik kuda, kudanya hitam atau merah. Ini terdapat suara air mengalir atau apa. kalau itu divisualkan berapa miliar untuk dilaksanakan.”

FH : “Semacam rasa tersendiri ya pak dari mendengarkan radio?”

KS : “Iya.”

FH : “Untukantisipasi siaran ludruk RRI nya gimana pak?”

KS : “Antisipasinya kita tetap eksis siaran diradio. Semua orang bisa mendengarkan ludruk RRI begitu saat nyetir, menyetrika dan lain-lain.”

FH : “Untuk kalangan ludruk RRI ini sendiri gimana pak, kan sekarang ada ludruk RRI jaman *now*. Itu tuh sasarannya siapa aja pak pendengarnya?”

“(Untuk kalangan ludruk RRI ini sendiri gimana pak, kan sekarang ada ludruk RRI jaman *now*. Itu tuh sasarannya siapa aja pak pendengarnya?)”

KS : “Sasaran ludruk RRI sekarang itu seperti diusia usia kalian. Usia kalian berapa?”

FH : “22”

KS : “Antara 20-24 tahun. Kalau yang remaja itu ya 18-25. Kenapa Pro 4 sebagai yang menjadi ensiklopedi budaya keindonesia berkewajiban yang menyampaikan produk-produk ke anak muda. maka kami berinovasi sambil meregenerasi, juga terdapat muatan ludruk anak jaman *now*.”

“(Antara 20-24 tahun. Kalau yang remaja itu ya 18-25. Kenapa Pro 4 sebagai yang menjadi ensiklopedi budaya keindonesia berkewajiban yang menyampaikan produk-produk ke anak muda. maka kami berinovasi sambil meregenerasi, juga terdapat muatan ludruk anak jaman sekarang.)”

FH : “Untuk responnya sendiri. Bagaimana tanggapan anak muda?”

KS : “Sejauh ini audien yang datang ke RRI, baik dari anak-anak siswa atau mahasiswa yang pernah ikut diajak tampil maka mereka merasa terwakili. Seusia kamu melihat dengan cerita rumah tangga yang memainkan udah 50 tahun ke atas, tapi kalau yang mengikuti usia kalian maka penonton juga ikut terwakili. Misal seorang siswa atau mahasiswa yang sedang menjalin asmara salin cinta, ada halangan ini kendala ini kan di usia kalian banget. Jadi mereka merasa terwakili.”

FH : “Untuk segmentasi gaya hidup khalayaknya apakah sudah termaksud? telah disesuaikan pak?”

KS : “Ya jelas, kita harus bisa memahami gaya anak muda jaman sekarang. Misalnya jaman dulu ada telpon kringgg, tapi sekarang itu lho ada WA mu masukan ya ke WA ku. Jamannya sekarang jamannya internet media sosial ya kita masukan.”

FH : “Untuk jangkauan pendengarnya Pak, dari terdekat sampai terjauh dimana?”

KS : “Kalau itu tergantung pemancar mas. Jika pemancarnya tinggi maka semakin jauh jika pendek maka pemancarnya tidak begitu jauh. Namun hebatnya RRI ini mempunyai pemancar AM 585 Itu sampai ke Kalimantan, Sabah, Serawak, sampai ke Jawa Tengah. Itu juga ada dari Bali juga ada respon. Itu dari mana telepon kalau ada siaran pagi da respon. Oh tadi malam ceritanya ludruk gini gini, nah itu banyak dari luar pulau.”

FH : “Mungkin maksudnya dari programnya seperti lontong balap gitu pak?”

KS : “Iya, ada juga yang menanyakan nanti malam ludruk RRI mau menceritakan apa?”

FH : “Bagaimana tingkat kepuasan pendengar?”

KS : “Jadi mereka pendengar kadang meminta cerita bukan hanya pendekaran aja atau legenda tapi mereka minta cerita yang kemasyarakatan. Tapi kalau mereka bosan ya kita tampilkan ludruk jaman *now* itu.”

“(Jadi mereka pendengar kadang meminta cerita bukan hanya pendekaran aja atau legenda tapi mereka minta cerita yang kemasyarakatan. Tapi kalau mereka bosan ya kita tampilkan ludruk jaman sekarang itu.)”

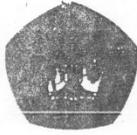
FH : “Terakhir pak, apa target Program ludruk RRI, terutama ludruk jaman *now*?”

“(Terakhir pak, apa target Program ludruk RRI, terutama ludruk jaman sekarang?)”

KS : “Tangetnya sesuai dengan segmentasi, artinya sekarang RRI Programa 4 itu pendengar yang dibidiknya adalah 20 sampai 50 tahun maka sasaran utama 20 sampai 50 tahun. Maka yang terdampak efeknya adalah usia diatas 50. Kalau pro 4 itu sudah didengar oleh 20-50 maka sukses dalam segmentasi. Namun kalau yang mendengarkan masih usia 70 tahun keatas atau bahkan 15 tahun keatas itu hanya plus taget. Targetnya lagi respon pendengar. Karena apa pendengar ludruk RRI itu bukan banyak pendengar aktif namun juga pendengar pasif. Pendengar pasif itu yang bagaimana? Pendengar pasif itu yang bagaimana. Pendengar yang tidak pernah telepon. Kalau pendengar aktif itu yang bagaimana? Pendengar aktif adalah pendengar yang dikit-dikit telpon dan sebagainya. “

FH : “Baik pak terima kasih atas kesempatan waktunya.”

KS : “Iya nak sama sama.”



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : Adm. Publik, Adm. Bisnis, Ilmu Komunikasi, Magister Adm, Doktor Ilmu Adm

Gedung: F.101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60116)

Telp. (031)-5925982, 5931800 Psw.159

E-mail : fisip@untag-sby.ac.id

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Menerangkan bahwa :

Nama : FARIZ HALIM AZIZ
NBI : 116501250
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Alamat Rumah : JL DANYU URIP KIDUL 1^A/1
Telepone : 087823331323
Alamat Kantor : -
Telepon Kantor : -
Judul Skripsi : PROFIL PROGRAM CUDRUK
RRI PRO 4 SURABAYA

Tanggal Ujian Skripsi :

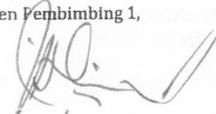
Telah memenuhi persyaratan untuk Ujian Skripsi, adapun bahan pertimbangan terlampir.
Demikian surat persetujuan kami, atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Surabaya, 17 Juli - 2019

Pemohon,

(FARIZ HALIM AZIZ)

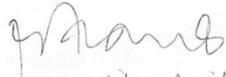
Dosen Pembimbing 1,


(Dosen Pembimbing 1)

Dosen Pembimbing 2,


(DEWI SRI A.R.)

Dosen Wali,


(A.A.I Prihandari)



**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Program Studi : Adm Publik, Adm Bisnis, Ilmu Komunikasi

Gedung: F 1.01 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)

Telp. (031)-5925982, 5931800 Psw.159

E-mail : fisip@untag-sby.ac.id

KARTU BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nomor : 397- /K/FISIP/X/2018

Tanggal : 17 Oktober 2018

N a m a : Fariz Halim Aziz

N B I : 1151501250

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dosen Pembimbing : 1. Dra. Noorshanti Sumarah,, M.I.Kom

2. Dewi Sri Andika Rusmana, S.I.Kom.,M.Med.Kom

PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Profil Program Ludruk RRI Surabaya

Perhatian :

1. Kartu Bimbingan ini harus dibawa dan ditunjukkan Dosen Pembimbing Waktu konsultasi
2. Kartu Bimbingan ini harus diserahkan ke Fakultas Pada waktu pendaftaran Ujian Skripsi
3. Kartu Bimbingan ini berlaku Sampai Akhir Semester Genap 2018/2019

Dikeluarkan Tgl : 17 Oktober 2018

Dekan



Dr. Endro Tjahjono, MM, *CP*



KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NO.	TANGGAL	MATERI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	18/03	Judul dan LBM	Judul lebih jelas dan Fokus apa yg mau diteliti. LBM diperjelas	
2.	5/04	BAB I	B diperjelas dan disesuaikan.	
3.	3/5	BAB I	Acc dengan perbaikan: 1. Format penulisan 2. Harus sesuai dengan masukan dari dosen pembimbing I.	
		BAB II.	1. format penulisan diperbaiki 2. Berikan model Lasswell.	
		BAB III	3. Kerangka pemikiran diperbaiki Semua diperbaiki	

Bimbingan dinyatakan telah selesai,

Tanggal :

Dosen Pembimbing II

Dosen Pembimbing I



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : Adm. Publik, Adm. Bisnis, Ilmu Komunikasi, Magister Adm, Doktor Ilmu Adm
Gedung: F.101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. (031)-5925982, 5931800 Psw.159. E-mail : hsip@untag-sby.ac.id

KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NO.	TANGGAL	MATERI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
4.	16/5	BAB I-III	Diperbaiki seperti masukan dari pembimbing I.	
5.	24/5	BAB II	Diperbaiki dan diberi penjelasan di setiap kutipan / kalimat. Critical review telah dipergelas.	
		BAB	Model Lasswell dijelaskan. Uji keabsahan data diperbaiki	
		BAB III	Diperbaiki; sumber sekundernya? ←	
		Poko II -	⊗ KP & diperbaiki	
		Poko II	kecanggihan pokok	
		Poko I-III	sejauh, lanjutkan	
		BAB I-V	Perbaiki penulisan dengan menyesuaikan pada Format Skripsi (buku panduan).	
		BAB III	Diperelas cara mengumpulkan data primer & sekunder	
			Diperelas teknik analisis data	

Bimbingan dinyatakan telah selesai,

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : Adm. Publik, Adm. Bisnis, Ilmu Komunikasi, Magister Adm, Doktor Ilmu Adm
Gedung: F.101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. (031)-5925982, 5931800 Psw.159 .E-mail : fisip@untag-sby.ac.id

KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NO.	TANGGAL	MATERI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
		BAB IV	Fokus pada apa yang di teliti (Rumusan Masalah) Penyajian data diperjelas Pembahasan berdasarkan pada komunikasi massa Lasswell	
	16/7'15	BAB V Bab #1-4	Menjawab menyimpulkan pembahasan di BAB IV. Sesuai dgn penyempurnaan	
			Saya tidak mau nama saya ada di skripsi anda. Saya mengikuti apa keamaan mahasiswa & dospem 1	

Dosen Pembimbing I

(Noorshanti, S)

Bimbingan dinyatakan telah selesai,

Tanggal : 16/7'15

Dosen Pembimbing II

(DEWI SRI A.B.)



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Gedung: F 1.01. Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. (031) 5925982 Psw. 159/ E-mail : fisip@untag-sby.ac.id

PERINTAH REVISI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Penguji Skripsi dari mahasiswa :

N A M A : FARIZ HALIM AZIZ
N. B. I. : 1151501250
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Memerintahkan untuk melakukan REVISI skripsi sebagai berikut :

NO	MATERI	BAB	HLM
1.	Teori pilih dan sesuaikan !		
2.	Judul tidak merepresentasikan judul komunikasi		

Setuju telah direvisi,
Dosen Penguji,

Dr. Mary Firdha, M.S

Surabaya, 26 Juli 2019
Dosen Penguji,

Dr. Mary Firdha, M.S

© AFA 2019



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Gedung: F 1.01. Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. (031) 5925982 Psw. 159/ E-mail : fisp@untag-sby.ac.id

PERINTAH REVISI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Penguji Skripsi dari mahasiswa :

N A M A : FARIZ HALIM AZIZ
N. B. I. : 1151501250
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Memerintahkan untuk melakukan REVISI skripsi sebagai berikut :

NO	MATERI	BAB	HLM
1.	Abstrah & kata kunci		
2.	Ringkasan kerangka pikir		
3.	Kaji ulang teori		
4.	judul ?		

Setuju telah direvisi, 1/8 -
Dosen Penguji,

Arif Nur - R

Surabaya, 26 Juli 2019
Dosen Penguji,

Arif Nur - R



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Gedung: F 1.01. Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. (031) 5925982 Psw. 159/ E-mail : fisip@untag-sby.ac.id

PERINTAH REVISI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Penguji Skripsi dari mahasiswa :

N A M A : FARIZ HALIM AZIZ
N. B. I. : 1151501250
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Memerintahkan untuk melakukan REVISI skripsi sebagai berikut :

NO	MATERI	BAB	HLM

Setuju telah direvisi,
Dosen Penguji,

Surabaya, 26 Juli 2019
Dosen Penguji,

Noorshanti S

Program Iudruk RRI Pro 4 Surabaya

ORIGINALITY REPORT

%**25**

SIMILARITY INDEX

%**24**

INTERNET SOURCES

%**3**

PUBLICATIONS

%**11**

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

8%

★ es.scribd.com

Internet Source

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF